

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

| | | | | | |
|---------------------------|---------------------|--------------------|-----------------------------|--------------------------------|--|
| JURNAL REALITA | VOLUME 6 | NOMOR I | EDISI April 2021 | HALAMAN 1154 - 1325 | P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340 |
|---------------------------|---------------------|--------------------|-----------------------------|--------------------------------|--|

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Irham Kifli, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviewer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa

| | |
|--|---|
| Ari Khusumadewi, M.Pd | Universitas Negeri Surabaya |
| M. Najamuddin, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| M. Samsul Hadi, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Lalu Jaswandi, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Eneng Garnika, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Aluh Hartati, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Drs. I Made Gunawan, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Nuraeni, S.Pd., M.Si | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| M. Zainuddin, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Ahmad Zainul Irfan, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd | Univ. Mathla'ul Anwar Banten |
| Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd | Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon |
| Rahmawati M, S.Pd., M.Pd | Universitas Muhammadiyah Kendari |
| Ginanjari Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or | Universitas Mercu Buana Yogyakarta |
| Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd | Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok |
| St. Muriati, S.Pd., M.Pd | Universitas Bosoa Makassar |
| Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd | Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara |
| Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd. | Universitas Muhammadiyah Sukabumi |

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Prodi Bimbingan dan Konseling FIPP UNDIKMA.

DAFTAR ISI

Halaman

I Made Sonny Gunawan

| | |
|--|-------------|
| Korelasi Antara Empati dengan Perilaku Cyberbullying pada Siswa di SMA Negeri 3 Mataram..... | 1154 – 1163 |
|--|-------------|

Selamah, Ni Ketut Alit Suarti, dan Aluh Hartati

| | |
|--|-------------|
| Hubungan Antara Kemampuan Menyimak dengan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun PAUD Berseri Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah | 1164 – 1174 |
|--|-------------|

Ni Made Sulastri dan Farida Herna Astuti

| | |
|--|-------------|
| Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Darul Muhsinin Labulie Lombok Tengah | 1175 - 1182 |
|--|-------------|

Rohani Zen, Wayan Tamba, dan Eneng Garnika

| | |
|--|-------------|
| Pengaruh Konsling Realita Terhadap Prilaku Prososial Anak Usia Dini Di TK Baiturrahman Montong Buak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah | 1183 - 1193 |
|--|-------------|

Muhammad Hafizin, dan Khairul Huda

| | |
|--|-------------|
| Pengaruh Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Karakter dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD Lab Undiksha | 1194 - 1204 |
|--|-------------|

Hariadi Ahmad, Lidya Lali Wurru, dan Jessica Festy Maharani

| | |
|---|-------------|
| Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatussshibyan NW Belencong | 1205 – 1212 |
|---|-------------|

Hasrul, dan Hariadi Ahmad

| | |
|---|-------------|
| Mereduksi Prasangka Etnik Siswa dengan Teknik Restructuring Cognitive Suatu Kerangka Konseptual | 1213 – 1222 |
|---|-------------|

Brigitta Anastasya Indri Pratiwi, Abdul Muhid, dan Siti Alfiyah Nasiroh

| | |
|--|-------------|
| Literatur Review: Layanan Cyber Counseling Pada Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19 | 1223 – 1228 |
|--|-------------|

Mujiburrahman, Lalu Jaswandi, Muzakkir, dan Mustakim

| | |
|---|-------------|
| Efektivitas Penggunaan Media Interaktif Bimbingan dan Konseling Terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Mengajar Calon Guru BK di Sekolah Dasar | 1229 – 1238 |
|---|-------------|

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PENGUASAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN MENGAJAR CALON GURU BK DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Mujiburrahman, Lalu Jaswandi, Muzakkir, dan Mustakim

Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

e-mail: mujiburrahman@undikma.ac.id; lalujaswandi@undikma.ac.id; muzakir@undikma.ac.id; mustakim@undikma.ac.id

Abstrak: Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diketahui dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Diantara faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah sumber daya yang termasuk didalamnya guru, sarana dan prasarana. Kemampuan dan kreatifitas guru sangat diperlukan dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan serta kreatifitas guru dalam proses pembelajaran maka sangat dibutuhkan penerapan desain media pembelajaran interaktif bimbingan dan konseling untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan mengajar calon guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan desain model media pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan mengajar calon guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan model penelitian pendidikan dan pengembangan (*Educational Research and Development model*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata penguasaan konsep dan keterampilan mengajar mahasiswa yang menggunakan media pembelajaran interaktif lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar tanpa media pembelajaran interaktif.

Keyword: Media pembelajaran interaktif, Penguasaan Konsep dan Keterampilan Mengajar

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, namun demikian, tidak mungkin memperbaiki setiap komponen secara serempak. Hal ini selain komponen-komponen itu bahwa salah satu komponen yang selama ini dianggap

sangat berpengaruh dalam proses pendidikan adalah komponen guru. Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. (Sanjaya, 2008).

Guru merupakan komponen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk pendidikan

di Indonesia. Ujung tombak dari semua kebijakan pendidikan adalah guru. Gurulah yang akan membentuk watak dan jiwa bangsa, sehingga baik dan buruknya bangsa ini sangat tergantung pada guru. Karena peran guru yang begitu besar, maka diperlukan guru yang profesional, kreatif, inovatif, mempunyai kemauan yang tinggi untuk terus belajar, melek terhadap teknologi informasi, sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Mereka berharap, untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, diperlukan seorang guru yang profesional dalam mendidik mahasiswa- siswinya di sekolah (Radana, 2013).

Menurut Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 seorang guru harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya antara lain: Pertama, kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kedua, kompetensi kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Ketiga, kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Keempat, kompetensi sosial, adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja

menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri. Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. menurut Wina Sanjaya (2007) kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah salah satu tingkat keprofesionalan seorang guru. Kemampuan penguasaan materi memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran (sanjaya, 2008).

Keterampilan merupakan kemampuan kerja seseorang sebagai kapasitas untuk mengerjakan berbagai aktifitas kerja pada hakekatnya terdiri dari kemampuan intelektual dan kemampuan fisik, sehingga akan mempengaruhi kemampuan untuk melakukan suatu tindakan, oleh sebab itu ketrampilan yang diperoleh mahasiswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, praktek atau latihan akan mempengaruhi dalam melakukan aktifitas pekerjaan, maka akan semakin

baik pula hasil pekerjaannya ketika sudah menjadi guru.

Survey yang dilakukan peneliti selama mengampu matakuliah metode pengajaran pada 120 orang mahasiswa di tahun sebelumnya bahwa tingkat penguasaan mahasiswa terkait dengan materi bimbingan dan konseling di sekolah dasar dan keterampilan mahasiswa dalam menyajikan materi tergolong masih rendah, dilihat dari nilai yang diperoleh dalam ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, 20% mahasiswa memperoleh nilai yang tinggi, 35 % nilai sedang dan 45% nilai rendah yang berarti bahwa lebih banyak mahasiswa yang memperoleh nilai rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang memperoleh nilai tinggi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak fokus dalam menerima materi yang disajikan oleh dosen maupun kelompok mahasiswa. Mahasiswa tidak menguasai materi yang akan disajikan ketika akan berdiskusi, materi disampaikan dengan membaca makalah, materi diskusi hanya dipelajari ketika akan presentasi kelompok dikelas, mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi hanya 20% yang lainnya pasif, diskusi didominasi oleh mahasiswa yang aktif dan hanya orang yang sama, diakhir sesi perkuliahan saat dosen menjelaskan kembali hal-hal yang belum jelas dalam proses diskusi, diperhatikan bahwa mahasiswa begitu serius keliatannya mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen akan tetapi tidak ada aktifitas tambahan walaupun diminta untuk bertanya oleh dosen. Jika hal ini dibiarkan maka kualitas calon guru bimbingan dan konseling akan rendah implikasinya bahwa calon guru bimbingan dan konseling kurang mampu menyampaikan materi, tidak bisa menggunakan media, tidak

menguasai metode pengajaran, tidak bisa meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, tidak bisa mengevaluasi pembelajaran.

Salah satu solusi yang dapat membantu calon guru bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan penguasaan konsep dan melatih keterampilan mahasiswa adalah melalui penyajian pembelajaran yang terdiri dari beberapa dimensi informasi, baik berbentuk tulisan, gambar, audio maupun objek tertentu, dimensi informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh otak. Dengan begitu, otak dengan mudah melihat dan memahami informasi secara utuh dan seimbang sehingga otak dapat dengan mudah mengambil kesimpulan yang tepat (Sunarno, 2009). Demikian juga penggunaan media animasi dapat meningkatkan penguasaan konsep kimia siswa (Khaeruman, 2013). Karakteristik terpenting media interaktif adalah bahwa siswa tidak hanya memperhatikan penyajian atau objek, tetapi "dipaksa" untuk berinteraksi selama mengikuti pelajaran (Miarso, 2005).

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam literatur asing kata *guidance* sering disamakan dengan kata *helping*. Oleh karena itu, secara harfiah bimbingan dapat diartikan sebagai suatu "tindakan menolong" atau "memberikan bantuan." Pertolongan atau bantuan yang dimaksudkan dalam bimbingan bukan dalam arti memberikan sesuatu yang dibutuhkan, seperti memberi makanan kepada individu yang lapar atau menuntun anak untuk menyeberang jalan. Bantuan atau pertolongan yang dimaksud dalam bimbingan adalah kemampuan individu agar ia dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Burks dan Steffler (George dan Cristiani, 1981; McLeod, 2003)

Mujiburrahman,
Lalu Jaswandi,
Muzakkir,
Mustakim

mendefinisikan konseling sebagai berikut: Konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dan klien. Hubungan itu selalu bersifat antar pribadi (*person-to-person*), meskipun seringkali dapat melibatkan lebih dari dua orang. Hubungan tersebut dirancang untuk membantu klien memperoleh pemahaman tentang kehidupannya, dan untuk belajar mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkannya sendiri dengan cara memanfaatkan sumber-sumber informasi yang terpercaya dan melalui pemecahan masalah-masalah emosional dan interpersonal.

Bimbingan dan konseling di sekolah dasar adalah suatu bentuk penerapan bimbingan dan konseling di sekolah dasar atau bimbingan dan konseling untuk anak-anak usia sekolah dasar. Karena karakteristik perkembangan peserta didik di jenjang pendidikan TK hingga PT berbeda, maka sesuai dengan prinsip-prinsip dasar bimbingan, penerapan bimbingan dan konseling di sekolah dasar perlu memperhatikan karakteristik perkembangan pada anak-anak usia sekolah dasar, yakni anak-anak usia enam hingga dua belas tahun. Pelaksanaan bimbingan di sekolah dasar mulai diatur secara formal melalui PP No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.

Guru di sekolah dasar berada dalam kedudukan sentral yang penuh tanggung jawab. Ia mempunyai peran ganda yaitu sebagai guru kelas yang mengajarkan atau menularkan pengetahuan kepada siswa-siswanya juga sekaligus memberikan layanan bimbingan yang diterapkan secara terpadu dalam proses pengajarannya. Sesuai dengan kompetensi keguruan yang harus dimiliki dan dikuasai para guru, yang satu diantaranya adalah kompetensi Bimbingan dan Konseling,

seiring dengan tugas guru sekolah dasar sebagaimana tersebut di atas maka seyogyanya mereka dibekali dengan keterampilan dasar dengan bimbingan dan konseling untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan itu.

AECT (*Association for Education and Communication Technology*, 1977:201) memaknai media sebagai segala bentuk yang dimanfaatkan dalam proses penyaluran informasi. Sejalan dengan itu Sumiati (2008:159-160) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong proses belajar.

Menurut Dengeng (dalam Weda, 2013:9) menyebutkan media pembelajaran adalah komponen penyampaian strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat ataupun bahan. Sejalan dengan yang disampaikan Mujiburrahman (2014), Sahalessy, (1998), bahwa pembelajaran yang menggunakan seperangkat media merupakan upaya efektif untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Media interaktif digolongkan sebagai media konstruktivistik yang terdiri dari pembelajaran, siswa, dan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran teknologi seperti komputer, adalah alat dalam multimedia dan jaringan web terluas di dunia yang sangat besar pengaruhnya terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Program multimedia interaksi merupakan salah satu media pembelajaran yang berbasis komputer yang mensinergikan semua media yang terdiri dari teks, grafik, foto, video,

animasi, musik, narasi menurut Warsita (2008:36)

Pengertian interaktif menurut Warsita (2008:156) terkait dengan komunikasi dua arah. Komponen komunikasi dalam multimedia interaktif (berbasis komputer) adalah hubungan antara manusia (sebagai user/pengguna produk) dan komputer (software/aplikasi/produk dalam format file tertentu biasanya dalam bentuk CD). Dengan demikian produk/CD/aplikasi yang diharapkan memiliki hubungan dua arah/ timbal balik antara software/aplikasi dengan user-nya. Interaktifitas dalam multimedia diberikan batasan sebagai berikut (1) pengguna (user) dilibatkan untuk berinteraksi dengan program aplikasi, (2) aplikasi informasi interaktif bertujuan agar pengguna bisa mendapatkan hanya informasi yang diinginkan saja tanpa harus melahap semuanya.

Menurut Cheng (2009:204) mengatakan bahwa multimedia interaktif dirancang untuk menawarkan untuk pembelajaran yang interaktif dalam bentuk 3D, grafik, suara, video, animasi dan menciptakan interaksi. Adapun menurut Heinich (1997:187) mengemukakan kumpulan materi pembelajaran yang menyertakan lebih dari satu jenis media yang disusun dalam satu topik yang di dalamnya terdapat film strip, slide, videotape, rekaman, gambar, OHP, film pendek, peta, lembar kerja, grafik, bagan, brosur, objek nyata dan model.

Multimedia mempunyai beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh media lain. Menurut Munir (2010: 235), keistimewaan tersebut adalah multimedia menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik, memberikan kebebasan kepada pelajar dalam menentukan topik proses pembelajaran, dan memberikan

kemudahan kontrol yang sistematis dalam proses pembelajaran.

Bentuk-bentuk pemanfaatan model-model multimedia interaktif berbasis komputer dalam pembelajaran dapat berupa *drill*, *tutorial*, *simulation*, dan *games* (Rusman, 2005). Pada dasarnya salah satu tujuan pembelajaran dengan multimedia interaktif adalah sedapat mungkin menggantikan dan atau melengkapi serta mendukung unsur-unsur: tujuan, materi, metode, dan alat penilaian yang ada dalam proses belajar mengajar dalam system pendidikan konvensional yang biasa kita lakukan (Nandi, 2006).

Keterampilan guru mengajar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada motivasi belajar dan peningkatan kualitas lulusan sekolah (Uno, 2006). Sejalan dengan pernyataan Uno di atas, Boyer (dalam Elliot dkk, 1999) menyatakan bahwa keterampilan guru mengajar berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dengan siswa, pengetahuan yang dimiliki serta bagaimana menginformasikan pengetahuan tersebut kepada siswa sehingga siswa menjadi sadar terhadap pengetahuan tersebut. Pintrich & Schunk (2002) menambahkan bahwa guru yang memiliki keterampilan mengajar menerapkan praktek-praktek pengajaran yang bervariasi dalam kelas mereka.

Dahar (2003), mendefinisikan penguasaan konsep sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan definisi penguasaan konsep menurut Bloom yaitu kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu

materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya.

Sedangkan definisi penguasaan konsep yang lebih komprehensif dikemukakan oleh Bloom (dalam Rustaman et al., 2005) yaitu kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Lebih lanjut, Wollfold & Nicolish (2004) dalam Maskuri (2010) mengemukakan bahwa penguasaan konsep adalah kemampuan siswa yang bukan hanya sekedar memahami, tetapi juga dapat menerapkan konsep yang diberikan dalam memecahkan suatu

permasalahan, bahkan untuk memahami konsep yang baru.

Menurut Robert S. Slavin (dalam Nugroho, 2013) kecakapan siswa dalam memahami materi sangat diperlukan karena hal itu berpengaruh pada hasil belajar siswa dan penguasaan konsep yang ada di diri siswa. Menurut struktur kognitif Bloom penguasaan konsep adalah kemampuan mengungkapkan pengertian-pengertian, seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang dapat dimengerti dan mampu memberikan interpretasi serta mengklasifikasikannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode *pretest-posttest control group design* (Sugiono, 2012). Desain tersebut bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 01. Desain penelitian

| Kelas | Desain | Perlakuan | Test | |
|------------|--|----------------|---------|----------|
| | | | Pretest | Posttest |
| Eksperimen | O ₁ X ₁ O ₂ | X ₁ | Ya | Ya |
| Kontrol | O ₃ X ₂ O ₄ | X ₂ | Ya | Ya |

Penelitian ini dilaksanakan di universitas pendidikan mandalika mataram. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa bimbingan dan konseling semester 3 yang sedang menempuh mata kuliah bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Sampel dalam penelitian ini adalah BK 3A sebagai kelas eksperimen dan BK 3B sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes berupa soal tes untuk penguasaan konsep dan lembar observasi untuk keterampilan mengajar. Data yang diperoleh diolah menggunakan analisis statistik dan deskriptif.

Untuk mengetahui peningkatan penguasaan konsep dan keterampilan mengajar mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan menggunakan gain ternormalisasi (N-gain) (Hake, 1999) dalam (Sundayana, 2016).

$$g = \frac{Skor_{post} - Skor_{pre}}{Skor_{maks} - skor_{pre}}$$

Adapun kriteria N gain dapat dilihat pada Tabel berikut

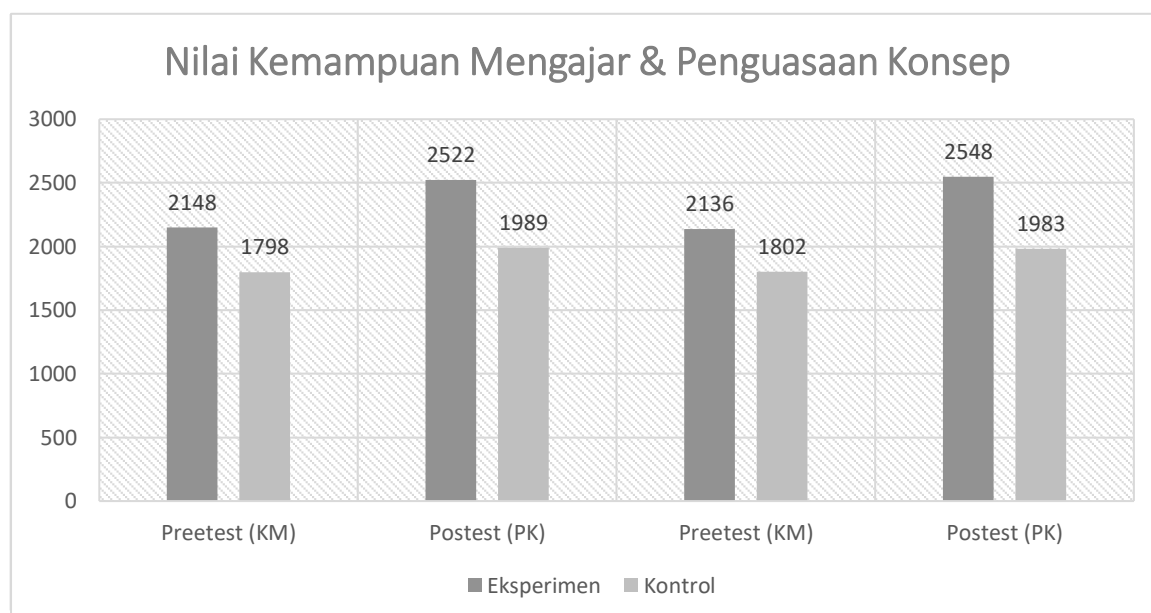
| Batasan | Kategori |
|-----------------------|----------|
| $g > 0,7$ | Tinggi |
| $0,3 \leq g \leq 0,7$ | Sedang |
| $g < 0,3$ | Rendah |

Dalam penelitian ini kategori meningkat dengan analisis N gain minimal termasuk kategori sedang. Untuk melihat pengaruh setiap variable dilakukan analisis dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikan 5%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dikelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai terendah *pretest* untuk variable keterampilan mengajar kelas eksperimen adalah 60 sedangkan

nilai tertinggi yaitu 78, untuk *posttest* nilai terendah 79 dan tertinggi 89, nilai rata-rata *pretest* 71,6 dan rata-rata *posttest* 84,07. Adapun nilai yang paling banyak didapatkan mahasiswa untuk variable keterampilan mengajar kelas eksperimen adalah 70 untuk *pretest* dan 87 untuk *posttest*. Sedangkan median *pretest* 71,5 dan *posttest* 85 dengan standar deviasi *pretest* dan *posttest* berturut turut 4.717 dan 3.226. Berikut ini data penguasaan konsep kelas eksperimen dan kontrol:

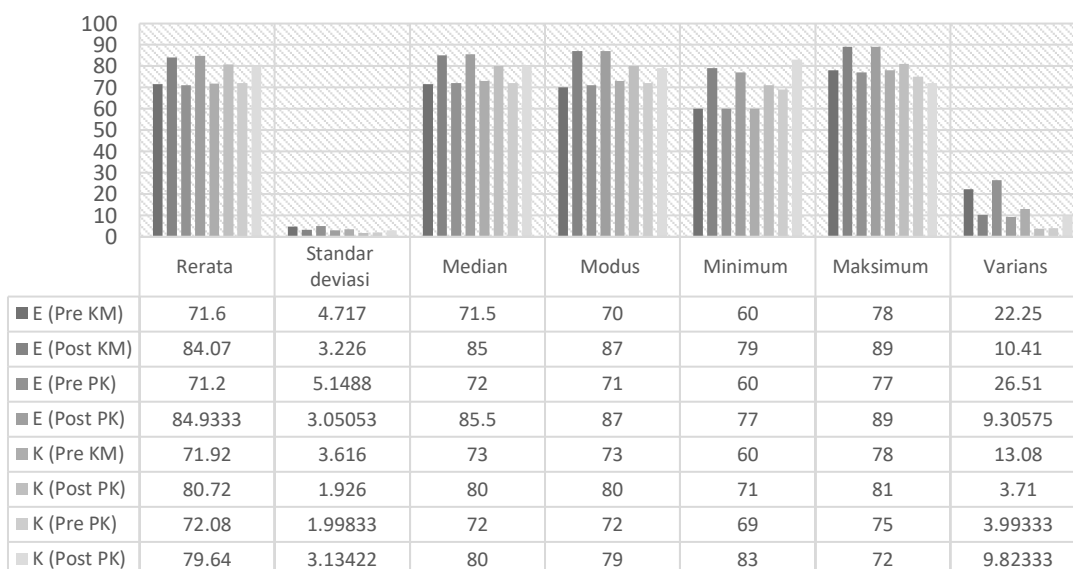


Nilai terendah *pre test* untuk variable Penguasaan konsep kelas eksperimen adalah 60 sedangkan nilai tertinggi yaitu 77, untuk *post test* nilai terendah 77 dan tertinggi 89, nilai rata-rata *pre test* 71.2 dan rata-rata *post test* 84.10. Adapun nilai yang paling banyak didapatkan mahasiswa untuk variable penguasaan konsep kelas eksperimen adalah 71 untuk *pre test* dan 80 untuk *post test*. Sedangkan median *pre test* 72 dan *post test* 85,5 dengan standar deviasi *pre test* dan *post test* berturut turut 5.1488 dan 3.05053. Adapun hasil

perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada table berikut.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa peningkatan penguasaan konsep kelas eksperimen termasuk kategori sedang dengan nilai N gain 0,65 sedangkan kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan nilai N gain 0,4. Peningkatan keterampilan belajar kelas eksperimen termasuk kategori sedang dengan nilai N gain 0,7 sedang kelas kontrol termasuk kategori rendah dengan nilai N gain 0,2.

Statistik Deskriptif



Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan penguasaan konsep kelas eksperimen dan kelas control. Hal ini terlihat dari besarnya nilai Sig < 5% yaitu $0,039 < 0,05$ artinya, penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan penguasaan konsep dibandingkan dengan pembelajaran tanpa multimedia interaktif. Adapun hasil uji t pada variabel keterampilan mengajar di peroleh nilai Sig = 0,041, artinya $0,041 < 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan keterampilan mengajar.

Hasil analisis uji t menunjukkan adanya Peningkatan penguasaan konsep dan keterampilan mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan multimedia interaktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari model media pembelajaran interaktif bimbingan dan konseling dalam meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan

mengajar calon guru BK di sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan deskripsi dan analisis data sehingga bisa ditarik kesimpulan yang tepat mengenai pengaruh dari model media pembelajaran interaktif bimbingan dan konseling.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model media pembelajaran interaktif bimbingan dan konseling terhadap penguasaan konsep dan keterampilan mengajar calon guru bimbingan dan konseling maka harus dipastikan bahwa kemampuan awal mahasiswa pada kedua kelas baik kelas eksperimen adalah sama. Untuk tujuan ini maka diperlukan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji homogenitas *pretest* disimpulkan bahwa kemampuan awal mahasiswa baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Selanjutnya berdasarkan nilai dan hasil analisis data *post-test* terhadap penguasaan konsep dan keterampilan mengajar, mahasiswa yang

mendapatkan model media pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa secara keseluruhan penguasaan konsep dan keterampilan mengajar lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata nilai akhir kedua kelas dimana kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol pada kedua variabel sedangkan. Secara sekilas sudah dapat terlihat bahwa model media pembelajaran interaktif bimbingan dan konseling memberikan pengaruh yang lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap penguasaan konsep dan keterampilan mengajar calon guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Untuk membuktikan lebih jauh secara statistik maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample test*. Dari hasil perhitungan menggunakan *independent sample test* diperoleh nilai signifikansi 0,039, angka ini jauh dibawah nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penguasaan konsep dan keterampilan belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdul Karim H. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Astra dan Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- AECT. 1977. *Definisi Teknologi Pendidikan* (satuan tugas definisi & terminologi AECT). Jakarta: Rajawali.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An*

- Introduction*. New York: Longman.
- Burks dan Steffler (George dan Cristiani, 1981; McLeod, 2003) <https://fdokumen.com/document/b-nbspdoc-fileweb-viewkonflik-stres-kecemasan.html> (diunduh hari senin tanggal 7 Desember 2020 pukul 23.31)
- Boyer (Elliot dkk, 1999). <http://hamiddarmadi.blogspot.com/2012/08/teori-belajar-dan-motivasi-belajar-oleh.html> (diunduh hari senin tanggal 7 Desember 2020 pukul 23.31)
- Cheng, G. 2009. *Using game making pedagogy to facilitate student learning of interactive multimedia*. Australia: Australasian Journal of Educational Technology
- Dahar, R. W. (2003). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Gelora Aksara Prima.
- Heinich, Robert, ET. Al. 1996 *Instructional Media and Technologies for learning (5th Ed)*. New Jersey: A Simon & Schuster Company Englewood Cliffs.
- [Http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU No142005%28Guru%20&%20 Dosen%29.pdf](http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU%20No142005%28Guru%20&%20Dosen%29.pdf)
- Khaeruman, 2013. *Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Media Animasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biokimia*. Jurnal Hidrogen FMPIA IKIP Mataram
- Mujiburrahman, & Heryana, Y. 2014. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Menulis dan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Kependidikan IKIP Mataram.

- 13 (4), 383-391.
<https://docplayer.info/32709119-Pengembangan-multi-media-pembelajaran-menulis-dan-membaca-permulaan-siswa-kelas-1-sekolah-dasar.html>
- Munir, (2010). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Miarso, Yusufhadi. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Maskuri. (2010). *Implementasi Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tema Tik Kelas IV di SDN 2 Nusamangir*
<http://repository.ump.ac.id/>
- Nugroho, Arya Setya. *Peningkatan Penguasaan Konsep Dengan Model Pembelajaran Konsep Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 0 – 216.
<https://media.neliti.com/media/publications/249509-peningkatan-penguasaan-konsep-dengan-mo-f0cb1a5a.pdf> (diunduh hari senin tanggal 7 Desember 2020 pukul 23.31)
- Nandi, 2006. *Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Geografi di Persekolahan*. Jurnal “GEA” Jurusan Pendidikan Geografi Vol. 6, No.1, April
- Pintrich, Paul R. & Schunk, Dale H. 2002. *Motivation in Education Theory, Research, and Applications 2nd Edition*. New Jersey. Pearson Education - Merrill Prentice Hall.
- Rusman, 2005, *Model-model Multimedia Interaktif Berbasis Komputer*, P3MP, UPI.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran berbaseteknologi dan informasi dan komunikasi*. Jakarta: Rajawali.
- Rustaman, N. dkk. (2005). *Strategi belajar dan mengajar Biologi*. Malang: UM Press.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya (2007) Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. (2016). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B & Nina Lamatengngo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi*. Bumi Aksara: Jakarta
- Weda, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Warsita, B. 2002. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta



**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

| | | | |
|---------------|-----------------|--------------|------------|
| Program | MS Word | Margin kiri | 3.17 cm |
| Font | Times New Roman | Margin kanan | 3.17 cm |
| Size | 12 | Margin atas | 2.54 cm |
| Spasi | 1.0 | Margin bawah | 2.54 cm |
| Ukuran kertas | A4 | Maksimum | 20 halaman |

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

| | | | | | |
|---------------------------|---------------------|--------------------|-----------------------------|--------------------------------|--|
| JURNAL REALITA | VOLUME 6 | NOMOR I | EDISI April 2021 | HALAMAN 1154 - 1325 | P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340 |
|---------------------------|---------------------|--------------------|-----------------------------|--------------------------------|--|



Alamat Redaksi

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

